



Pengaruh Penggunaan Metode *Scramble* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak TK Kelompok B

Farlina Hardianti¹, Rokyal Harjanty²

^{1,2}Institut Pendidikan Nusantara Global

farlinahardianti@nusantaraglobal.ac.id, rokyalharjanti@nusantaraglobal.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 19 November 2020

Direvisi: 27 November 2020

Dipublikasikan: Desember 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4297561

Abstract:

This study were aimed: (1) to know the effect of using scramble method in basic reading skill of the kindergarden students group B. (2) to know the effectiveness of the scramble method in basic reading skill of the kindergarden students group B. The type of research that used was quasi experimental study, with Pre-Test Post-Test Control Group Design. The population of this study were all students of group B TK Pertiwi Selong and the sample were student of groups B1 and B2. The technique of data collection were using interview, validation of research instrument and observation. The data analysis in this study was used an independent sample t test with a significance level of 0.05. The results showed that there were the differences in the final results after being given treatment between the results of the control class and the experimental class with a percentage of 70.83% in the experimental class and 56.49% in the control class. The t-test results showed $p < 0.05$, namely $p = 0.024$, so it can be concluded that the scramble method is effective to use in the beginning of reading skills of group B children.

Keyword: *Scramble Method, Basic Reading Skill*

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan, mereka selalu aktif, antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan.

Mursid (2015) mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada

pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia 0-8 tahun. Partini (2010) menambahkan bahwa usia dini dikatakan masa golden age yaitu masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan secara pesat.

Fadlillah (2014) menjabarkan beberapa karakteristik anak usia dini antara lain adalah bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, memiliki

imajinasi yang tinggi, belajar secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan perkembangan berpikirnya, berpikir secara konkret, dan belajar melalui pengalaman yang nyata.

Terkait dengan pembelajaran pada anak usia dini di masa modern ini, terdapat banyak pro dan kontra mengenai pembelajaran membaca di jenjang Taman Kanak-Kanak. Beberapa orang tua menuntut guru agar anak-anaknya sudah lancar membaca saat lulus TK.

Hal tersebut tentunya membuat guru merasa bingung, karena di satu sisi menurut Piaget seorang pakar kognitif (Siswanto dan Lestari, 2012) berpendapat anak usia dibawah 7 tahun belum mencapai fase operasional kongkret yaitu fase di mana anak harus bisa berfikir terstruktur, dan piaget menganggap bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang memerlukan cara berfikir terstruktur sehingga tidak cocok untuk diajarkan pada anak TK. Piaget beranggapan bahwa, jika anak diajarkan membaca dibawah usia 7 tahun, otak anak akan terbebani sehingga dapat menimbulkan persepsi buruk terhadap hal tersebut, akibatnya anak dapat membenci kegiatan membaca saat mereka dewasa¹.

Suggate, Schaughency, & Reese (2013) mengatakan bahwa membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan proses berfikir, aktivitas visual, psikolinguistik dan metakognitif. Membaca terampil biasanya terdiri dari pengembangan pra-membaca, decoding, membaca, dan kemampuan membaca pemahaman, yang masing-masing dialami pada prasekolah dan sekolah.

Pada observasi awal yang dilakukan pada proses pembelajaran membaca di TK Pertiwi Selong, diperoleh data bahwa di TK Pertiwi selong hanya menggunakan papan tulis, buku, dan majalah/LKS sebagai media pembelajaran membaca permulaan anak usia dini. Kartu huruf sesekali digunakan akan tetapi tidak terlalu sering.

Darwadi (2002: 38) mengatakan membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol awal atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca pemahaman.

Musfiroh (2017) menambahkan, pembelajaran keaksaraan tidak harus membosankan, tapi juga dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan melalui permainan ataupun aktivitas lain sehingga anak akan lebih termotivasi dan semangat dalam belajar membaca. Hasilnya mereka tidak hanya akan belajar membaca, tetapi juga ingin membaca.

Menurut Lenox (2013) Tiga aspek penting dari kualitas mengajar membaca salah satunya adalah membuat keputusan tentang kata-kata yang perlu dikenalkan kepada anak adalah kata-kata yang memiliki makna.

Shoimin (2014) menyebutkan *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode *scramble* ini dapat digunakan untuk melatih pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata.

Menurut Huda (2013) Pada umumnya, metode *scramble* ini dilakukan dengan cara meminta anak menjawab soal yang jawabannya sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berfikir dalam menjawab soal merupakan salah satu kunci permainan *scramble* ini.

Teknik *scramble* sering digunakan oleh anak-anak sebagai permainan yang pada dasarnya merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemilihan kosa kata dan huruf yang tersedia.

Beberapa macam bentuk tehnik bermain *scramble* menurut Shoimin (2014) berdasarkan sifat jawabannya antara lain sebagai berikut : (1) *Scramble* kata yaitu permainan menyusun kata-kata dari huruf-huruf yang sudah diacak urutannya agar

membentuk suatu kata yang bermakna, misalnya. Tpeian = petani, kberjae = bekerja. (2) *Scramble* kalimat yaitu permainan menyusun kalimat dari kata-kata yang sudah diacak urutannya agar membentuk suatu kalimat yang logis dan bermakna. Misalnya: pergi – aku – bus – ke – naik – Bandung = aku pergi ke Bandung naik bus. (3) *Scramble* wacana yaitu permainan menyusun wacana dari kalimat-kalimat yang sudah diacak urutannya agar membentuk wacana yang logis dan bermakna.

Dalam proses pembelajaran dengan metode *scramble* didasarkan pada prinsip “belajar sambil bermain”, hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, anak tidak merasa bahwa dirinya sedang belajar, melainkan merasa sedang bermain, sehingga siswa merasa santai dan tidak tertekan.

Pada penelitian ini, pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode *scramble* yang didasari berdasarkan pendapat Huda (2013) akan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik pada anak usia dini. Langkah-langkah yang digunakan pada metode *scramble* ini sebagai berikut : (1) Langkah persiapan. Guru menyiapkan bahan dan media berupa papan kata yang sudah ditempleli dengan balok-balok huruf berupa kata yang diacak, serta balok bergambar yang dibelakangnya terdapat jawaban atau susunan huruf yang benar. (2) Kegiatan Inti. Guru memberi penjelasan cara main papan kata tersebut, kemudian guru meminta anak untuk mencabut kartu bergambar yang merupakan instruksi dari kata yang harus disusun. Selanjutnya anak menyusun huruf-huruf yang sudah diacak dan sudah dipersiapkan. Permainan selesai setelah semua anak mendapat giliran. (3) Penilaian. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan huruf yang disusun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi experiment*, dengan

rancangan *pretest-posttest control group design*. Pada penelitian ini akan dilakukan pretest terlebih dahulu untuk melihat sejauh mana tingkat keterampilan membaca anak kelompok B sebelum diberi perlakuan menggunakan metode *scramble*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B TK Pertiwi Selong, dan sampel dalam penelitian ini menggunakan 10 anak kelompok B1 dan 10 anak kelompok B2. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, validasi instrumen, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan independent sample t-test dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan validasi instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen observasi yang dibuat dapat digunakan atau tidak. Validator materi dalam penelitian ini menggunakan *peer review* (teman sejawat) yang minimal bergelar Master Pendidikan. Hasil penilaian validasi ahli materi dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Konversi Skala Likert Hasil Validasi Ahli Materi

Interval Skor	Hasil Penilaian	Kategori
$X > \bar{X}_i + 1,80SB_i$	36 > 34	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,60SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i$	28 < 36 ≤ 34	Baik
$\bar{X}_i - 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60SB_i$	22 < 36 ≤ 28	Cukup
$\bar{X}_i - 1,80 SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,60SB_i$	16 < 36 ≤ 22	Kurang
$X < \bar{X}_i - 1,80SB_i$	36 < 16	Sangat Kurang

Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus skala likert, pada instrumen yang akan digunakan pada proses penelitian memperoleh skor total 36

dan cocok dalam kategori “Sangat Baik”, sehingga instrumen penelitian dikatakan layak untuk digunakan.

2. Hasil Pretest dan Postest Keterampilan Membaca Permulaan Anak

Setelah dilakukan validasi instrumen, maka dilanjutkan dengan mengambil data pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan instrumen yang telah divalidasi. Berikut hasil pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Pre-Test Keterampilan Membaca Permulaan Kelas Eksperimen

No.	Nama Anak	Pre-Test Kelas Eksperimen
1	Al	20
2	Hz	21
3	Im	11
4	Ih	28
5	Fr	25
6	Ae	20
7	At	18
8	Tq	20
9	Ov	21
10	Ft	21
Jumlah		205
Rata-Rata		20,5
%		56,94%

Tabel 3. Hasil Pre-Test Keterampilan Membaca Permulaan Kelas Kontrol

No.	Nama Anak	Pre-Test Kelas Kontrol
1	Im	15
2	Bb	27
3	Wl	24
4	Lg	21
5	VI	19
6	As	24
7	Ah	19
8	Dd	15
9	Df	19
10	Rs	22
Jumlah		205
Rata-Rata		20,5
%		56,94%

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat bahwa terdapat 56,94% peserta didik yang sudah dapat membaca pada kelas eksperimen, dan 56,94% peserta didik yang sudah bisa membaca pada kelas kontrol.

Setelah diberikan pre-test, pada hari berikutnya peneliti memberikan perlakuan menggunakan metode *scramble* pada kelas eksperimen dan memberikan perlakuan menggunakan metode yang biasa digunakan guru yaitu metode menyebutkan dan menulis huruf pada kelas kontrol.

Setelah dilakukan pengambilan data dengan memberi perlakuan selama 4 kali pertemuan, pada hari berikutnya, peneliti memberikan post-test kepada anak untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca anak setelah diberi perlakuan. Hasil post-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Post Test Keterampilan Membaca Permulaan Kelas Eksperimen

No.	Nama Anak	Post-Test Kelas Eksperimen
1	Al	28
2	Hz	24
3	Im	18
4	Ih	35
5	Fr	33
6	Ae	24
7	At	22
8	Tq	23
9	Ov	24
10	Ft	24
Jumlah		255
Rata-Rata		25,5
%		70,83%

Tabel 5. Hasil Post Test Keterampilan Membaca Permulaan Kelas Kontrol

No.	Nama Anak	Pre-Test Kelas Kontrol
1	Im	15
2	Bb	27
3	Wl	24
4	Lg	21
5	VI	19

6	As	24
7	Ah	19
8	Dd	15
9	Df	19
10	Rs	22
Jumlah		205
Rata-Rata		20,5
%		56,94%

Berdasarkan hasil post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat bahwa terdapat 70,83% peserta didik yang sudah dapat membaca pada kelas eksperimen, dan 56,94% peserta didik yang sudah bisa membaca pada kelas kontrol. Dari hasil pre-test dan post-test dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode *scramble*, yaitu terdapat 56,94% anak yang sudah bisa membaca dan mengenal huruf pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan, dan terdapat 70,83% anak yg sudah bisa membaca pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *scramble* dan tidak ada perubahan pada kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

3. Uji t

Sebelum dilakukan uji t, dahulu dilakukan uji normalitas homogenitas data. Santoso mengatakan uji normalitas bertujuan menguji apakah sampel yang di berdistribusi normal atau tidak normalitas juga merupakan uji p untuk dilakukannya uji t. pengambilan keputusan bisa di berdasarkan probabilitas (*Significance*) sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka d dari metode *scramble* adalah no
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka d dari metode *scramble* adalah normal.

Dalam penelitian ini, untuk menguji kenormalan data digunakan uji *shapiro-wilk* menggunakan program *SPSS for windows*. Data yang terkumpul berupa data post-test peserta didik. Berikut merupakan

hasil perhitungan uji normalitas data post-test.

Tabel 6. Uji Normalitas Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Ekxperimen

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig
Nilai	1	.882	10	.138
Posttest	2	.946	10	.626

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi *shapiro-wilk* untuk kelas eksperimen 0,138 dan untuk signifikansi kelas kontrol 0,626. Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki $\text{sig} > 0,05$.

Setelah uji normalitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji homogenitas dan uji t test untuk mengetahui pengaruh metode *scramble* terhadap keterampilan membaca permulaan anak TK kelompok B di TK Pertiwi Selong. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *independent sample t-test*. Uji hipotesis adalah uji perbandingan antara data hasil penelitian dengan nilai hipotesis yang diajukan.

Tabel 7. Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
nilai_ posttest	.462	.506	2.456	18	.024	5.00000	2.03579	.72296	9.27704
			2.456	16.793	.025	5.00000	2.03579	.70082	9.29918

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa signifikansi *Levene's Test for Equality of Variances* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,506 sehingga data dikatakan homogen, dan pada output *t -test for Equality of Means* terlihat bahwa nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,024

sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *scramble* efektif digunakan terhadap keterampilan membaca permulaan anak Taman Kanak-kanak kelompok B.

PEMBAHASAN

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil penilaian pada lembar validator ahli materi yang terdiri dari 10 indikator penilaian memperoleh skor 1=0, 2=0, 3=12, dan 4=24 sehingga nilai $X=36$. Setelah dilakukan perhitungan mencari nilai X , selanjutnya dilakukan perhitungan mencari nilai $\bar{X} = \frac{1}{2}(40 + 10) = 25$. Nilai $SB_i = \frac{1}{6}(40 - 10) = 5$. Berdasarkan tabel skala likert, hasil penelitian cocok pada kategori sangat baik yaitu : $X > \bar{X}_i + 1,80SB_i = 36 > 34$. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan pada proses penelitian dapat digunakan.

2. Hasil Pretest dan Postest Keterampilan Membaca Permulaan

Hasil pretest keterampilan membaca permulaan anak TK kelompok B menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mendapatkan presentase sebesar 56,94%.

Setelah dilakukan pretest, pada hari berikutnya diberikan perlakuan menggunakan metode *scramble* selama 4 kali pertemuan, setelah itu dilakukan postests terhadap keterampilan membaca permulaan anak kelompok B. pada kelas eksperimen mendapatkan hasil persentase sebesar 70,83%, sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan hasil persentase sebesar 56,94%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh metode *scramble* terhadap keterampilan membaca permulaan anak kelompok B

3. Uji t

Hasil uji normalitas data nilai signifikansi *shapiro-wilk* untuk kelas eksperimen yaitu 0,138 dan untuk signifikansi kelas kontrol yaitu 0,626. Karena nilai signifikansi lebih besar dari

0,05 dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Pada tabel independent sample test nilai signifikansi *Levene's Test for Equality of Variances* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,506 sehingga data dikatakan homogen, dan pada output *t-test for Equality of Means* terlihat bahwa nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,024 sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *scramble* efektif digunakan terhadap keterampilan membaca permulaan anak kelompok B.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh metode *scramble* terhadap keterampilan membaca permulaan anak TK kelompok B dengan hasil persentase sebesar 70,83% pada kelas eksperimen dan 56,94% pada kelas kontrol.
2. Metode *scramble* efektif terhadap keterampilan membaca permulaan anak TK kelompok B dengan hasil uji t 0,024.

DAFTAR PUSTAKA

1. Darwadi. (2002). *Langkah-langkah keterampilan proses*. Jakarta: Gramedia.
2. Fadlillah, Muhammad. (2014). *Desain pembelajaran PAUD: Tinjauan teoritik & praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
3. Huda, Miftahul. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Lennox, S. (2013). Interactive read-alouds—An avenue for enhancing children's language for thinking and understanding: A review of recent research. *Early Childhood Education Journal*, 41(5), 381-389.

5. Mursid. (2015). *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
6. Musfiroh, Tadkiroatun. (2017). *Psikolinguistik edukasional – psikolinguistik untuk pendidikan bahasa. Edisi kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
7. Partini. (2010). *Pengantar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
8. Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
9. Shoimin, Arif. (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
10. Siswanto, Igrera & Lestari, Sri. (2012). *Panduan bagi guru dan orangtua pembelajaran atraktif dan 100 permainan kreatif untuk PAUD*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
11. Suggate, S.P., Schaughency, E.A., & Reese, E. (2013). Children learning to read later catch up to children reading earlier. *Early Childhood Research Quarterly*, 28(1), 33-48.